

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan masalah pada bab sebelumnya dari judul skripsi “Optimalisasi Pelaksanaan Bongkar Muat *Oil Product* di MT. Patra Tanker 3” maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kurangnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kru kapal mengenai proses bongkar muat mengakibatkan pelaksanaan bongkar muat di MT. Patra Tanker 3 sering mengalami keterlambatan pada saat kapal di pelabuhan. Kemampuan kru kapal yang kurang baik, serta kesadaran dari para kru kapal tentang bahaya dan prosedur bongkar muat yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku juga menjadi kendala dalam proses bongkar muat tersebut. Komunikasi antara pihak kapal dengan pihak darat yang kurang baik serta kurangnya perawatan terhadap alat-alat bongkar muat yang berakibat pada kerusakan peralatan bongkar muat juga dapat menghambat proses bongkar muat. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada sanksi yang tegas dari perusahaan bila terjadi kelalaian dalam setiap kegiatan diatas kapal, sehingga peraturan dan prosedur seringkali diabaikan.
2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mengadakan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh kru MT. Patra Tanker 3 mengenai pelaksanaan bongkar muat sesuai prosedur dan

melakukan perawatan yang berkala terhadap peralatan bongkar muat, melakukan komunikasi yang baik dengan pihak darat, memperhatikan prinsip-prinsip pemuatan sesuai dengan aturan serta memberi pengarahan tentang bagaimana cara pengoperasian alat bongkar muat yang sesuai dengan prosedur.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan proses bongkar muat *oil product* di MT. Patra Tanker 3, penulis memberikan saran :

1. Untuk menjaga agar proses bongkar muat berjalan lancar sebaiknya seluruh pihak yang terkait seperti pihak kapal dengan pihak darat atau pihak perusahaan harus melakukan kerja sama dan menjalin komunikasi yang baik.
2. Untuk mencegah terjadinya kendala-kendala dalam proses bongkar muat *oil product* sebaiknya pihak kapal maupun perusahaan :
  - a. Memberikan pengarahan dan pelatihan kepada seluruh kru kapal mengenai proses bongkar muat yang sesuai dengan prosedur dan pengoperasian alat-alat bongkar muat yang benar sehingga seluruh kru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing - masing.
  - b. Memaksimalkan peralatan yang ada di atas kapal dan melakukan perawatan terhadap alat-alat bongkar muat secara periodik serta meminta kepada perusahaan untuk melakukan penambahan atau penggantian peralatan yang sudah rusak.

- c. Mengadakan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh kru kapal mengenai pelaksanaan bongkar muat yang benar dan melakukan perawatan yang berkala terhadap peralatan bongkar muat.
- d. Untuk menjaga agar peralatan bongkar muat dapat digunakan dengan sebaiknya maka perawatan terhadap alat-alat bongkar muat lebih dioptimalkan lagi dan hendaknya dilakukan secara terencana untuk mendapatkan hasil yang optimal guna memperlancar operasional kapal khususnya dalam proses pemuatan.

